

Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero)

Mutmainna Andi Sudirman¹, Vira Siska², Suhairi³, Surianti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Lamappapoleonro

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2110>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada PT.PLN (Persero). Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling yaitu purposive sampling yaitu tehnik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang akan menjadi sampel adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) dalam bentuk laporan Laba rugi dan neraca yang di mulai sejak tahun 2016-2020 (5 tahun) yang didapatkan melalui website resmi PLN. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien variabel Biaya Operasional dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0.05$ yang berarti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Maka berarti bahwa variabel biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero)

Kata Kunci: *Biaya Operasional, Kinerja keuangan.*

Copyright (c) 2022 Mutmainna

✉ Corresponding author : Endang Iryanti

Email Address : mutmainna@stie.ypls.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang dalam mengurus energi kelistrikan. BUMN adalah suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah untuk jangka waktu yang relative lama dan berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki PT. PLN, (persero) memegang peranan penting dalam pengelolaan energy listrik bagi masyarakat. PT. PLN (Persero), dituntut untuk selalu menjaga kinerja keuangannya agar selalu tetap maksimal, namun berdasarkan pengamatan awal peneliti, Kinerja keuangan PT. PLN (Persero), kurang maksimal, hal ini terlihat dari kemampuan PT. PLN (Persero), dalam memperoleh keuntungan dari tahun ketahun belum maksimal dan berfluktuasi bahkan cenderung menurun.

Tabel 1. Return On Asset (ROA) PT. PLN (Persero)

Tahun	Total Asset (Rupiah)	Laba (Rupiah)	Return On Asset (ROA)
2016	1,272,177,975	8,150,383	0,64
2017	1,334,957,657	4,428,117	0,33

2018	1,492,487,745	11,575,756	0,77
2019	1,585,055,013	4,322,130	0,27
2020	1,589,059,781	5,993,428	0,37

Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas pada Tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 8.150.383, kemudian pada Tahun 2017 turun signifikan sebesar Rp. 4.428.117, kemudian pada tahun 2018 Meningkatkan sebesar Rp. 11.575.756, dan pada tahun 2019 turun signifikan sebesar Rp. 4,322,130, dan pada tahun 2020 kembali meningkat namun tidak signifikan yaitu sebesar Rp. 5,993,428.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika yang diperoleh dari lokasi penelitian, dimana data kuantitatif tersebut diperoleh melalui data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang dimaksud adalah Biaya Operasional dan Return On Assets (ROA). Penelitian ini berlokasi di Kantor Pusat Jalan Trunojoyo Blok M - 1 No 135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia, sedangkan waktu penelitian direncanakan akan dilakukan selama 3 (Tiga) Bulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono(2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh laporan keuangan PT. PLN (persero).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan yang memperoleh laba secara keseluruhan. ROA dianggap penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai variabel dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

3. Analisa statistik

a. Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Priyanto (2008) dalam O. Marisa & Y. Yuniarto (2018) analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan yang di hitung dengan nilai profitabilitas, dengan menggunakan

analisis ini dapat diketahui berapa besar perubahan yang terjadi pada Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) akibat kenaikan / penurunan biaya operasional. Dimana menurut sugiyono (2004) dalam M Irzad Aditya Imran (2018) persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

x = Biaya Operasional

Y = Kinerja Keuangan / *Return On Asset* (ROA)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien Regresi

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada PT. PLN (Persero), berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang Pengaruh Biaya Operasional terhadap kinerja keuangan PT. PLN (Persero).

Biaya Operasional (X)

Biaya operasional (X) adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi (*operation cost*) yang dilakukan oleh PT. PLN (persero) untuk mendukung atau menunjang usaha PT. PLN (persero) dan diukur dalam satuan uang, berikut hasil perhitungan biaya operasional tahun 2016 - 2020 PT. PLN (Persero) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

Tabel 2. Biaya Operasional PT PLN (Persero) Tahun 2016 - 2020

N o	Tahun	Biaya Penjualan/Pemasaran (Juta Rupiah)	Biaya Administrasi dan Umum (Juta Rupiah)	Total Biaya Operasional (Juta Rupiah)
1	2016	Rp. 169.221.773	Rp. 85.228.029	Rp. 254.449.802
2	2017	Rp. 189.374.465	Rp. 86.009.629	Rp. 275.474.094
3	2018	Rp. 221.534.289	Rp. 86.654.600	Rp. 308.188.889
4	2019	Rp. 219.648.473	Rp. 95.792.465	Rp. 315.440.938
5	2020	Rp. 204.665.889	Rp. 96.342.276	Rp. 301.008.165

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, biaya operasional PT. PLN (Persero) Dari Tahun 2016 s/d 2019 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 254.449.802, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 275.474.094, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 308.188.889, selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 315.440.938, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 301.008.165. hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional PT. PLN, (Persero) dari tahun ketahun semakin meningkat, namun pada 1 (satu) tahun terakhir mengalami penurunan.

2. Analisis Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada

tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Tabel 3. Return On Assets (ROA) PT. PLN (Persero) Tahun 2016 -2020

No	Tahun	LabaSebelumPajak (Juta Rupiah)	Total Asset (Juta Rupiah)	ROA (%)
1	2016	Rp. 13,578,226	Rp. 1,272,177,975	1,07 %
2	2017	Rp. 8,544,072	Rp. 1,334,957,657	0,64 %
3	2018	Rp. 19,900,838	Rp. 1,492,487,745	1,33 %
4	2019	Rp. 26,119,210	Rp. 1,585,055,013	1,65 %
5	2020	Rp. 12,291,919	Rp. 1,589,059,781	0,77 %

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) PT. PLN,(Persero), pada Tahun 2016 s/d 2020 mengalami Fluktuasi, dimana pada Tahun 2016 sebesar 1,07 %, kemudian pada tahun menurun menjadi 0,64%, selanjutnya pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,33%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 1,65%, namun pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 0,77 %.

3. Hasil Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.436	2.308		.622	.008
	Biaya Operasional	-8.688	.000	.536	-1.098	.048

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4 di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,436 - 8,688X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (1,436) Konstanta bernilai positif ini menunjukkan bahwa apabila variabel Biaya Operasional (X) dinilai 0, maka akan \ Kinerja Keuangan (Y) bernilai 1,437. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional (X= -8,688) besarnya koefisien variabel Biaya Operasional dengan tingkat signifikansi 0,048 < 0.05 yang berarti setiap peningkatan variabel Biaya Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan Hasil Analisis besarnya koefisien variabel Biaya Operasional dengan tingkat signifikansi 0,048 < 0.05 yang berarti setiap peningkatan variabel Biaya

Operasional sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA menurun sebesar 8,688 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Maka berarti bahwa variabel biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero).

Secara teoritis, biaya operasional perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu. Biaya perusahaan yang dimaksudkan tersebut adalah biaya operasional dan biaya usaha perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, sehingga merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dipetik simpulan bahwa kompensasi mampu memberikan kontribusi terhadap Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (Profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksud untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Dalam teori dijelaskan, ROA diperoleh dari perbandingan antara laba dan total aktiva, Biaya Operasional yang kecil akan meningkatkan pendapatan perusahaan lebih besar, begitu juga sebaliknya Biaya Operasional yang besar juga akan menurunkan laba perusahaan bahkan bernilai negatif jika Biaya Operasional melebihi pendapatan.

Referensi :

- Adhariani, Desi. 2004. Tingkat Keluasan pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan Current Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Agnes Sawir. 2003. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA
- Akbar, S.E., M.M Sri Rahayu (2020) *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk)*.
- Alimsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Keuangan dan Perperusahaan*. Bandung, Penerbit Rama Widya.
- Arikunto dan Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Penerbit Rieka Cipta.
- Asnaini, Evan Stiawan dan Windi Asriani. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta, Salemba Empat.

- Carter, William K dan Milton K. Usry. 2004. Akutansi Biaya. Edisi Satu. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta, Salemba Empat.
- Darsono. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis. Diaudit Media. Jakarta.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21, Nusantara Consulting, Jakarta
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Februari, Nugroho, Bhuono Agung. 2014, Strategi Jitu Memilih Metode Statistik
- Fitri Hartini, Astri. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. Jurnal Ekonomi Indonesia, 2015.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kieso, Donald E. Dan Weygnt, Jerry J, 2006. Akuntansi Intermediate, jilid Satu, Edisi Tujuh. Terjemahan : Hermawan Wibowo, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Muhammad Syaiful, Ifayani Haanurat, Muryani Arsal Tahun (2020) Pengaruh Leverage, Efektivitas Asset Dan Sales Terhadap Profitabilitas Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan Sektor Industri Komsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Jurnal Competitiveness Vol. 9, Nomor 2 | Juni - Desember, 2020
- Muhammad Yusuf. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank terkemuka di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
- Munawir, 2002. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat. Liberty : Yogyakarta
- Nurbaya, Analisis Kinerja Keuanagan pada PT. PLN (persero) Sulselrabar, <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4970?show=full> (26
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN
- Suharso, dkk.2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Semarang.Widya Karya
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.Yogyakarta: Andi. 2005.
- Wulandari, Nurhayati & An Putra Ramadhan. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Pln (Persero). Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi Volume 13, Nomor 1, Tahun 2020